

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan Analisa data penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan variasi kadar aspal kadar normal, diperoleh kadar aspal optimum (KAO) yang dibutuhkan untuk campuran aspal sebesar 6,2%
2. Nilai dari hasil pengujian karakteristik Marshall pada aspal campuran *Styrofoam* dengan kadar 0% yaitu nilai stabilitas sebesar 2142 kg, nilai *flow* sebesar 4,29 mm, nilai VIM sebesar 7,12%, nilai VFA 65,0%, nilai VMA sebesar 20,32% dan nilai MQ sebesar 500,39 kg/mm. Pada aspal campuran *Styrofoam* dengan kadar 6% yaitu nilai stabilitas sebesar 1120 kg, nilai *flow* sebesar 3,55 mm, nilai VIM sebesar 7,29%, nilai VFA 64,4%, nilai VMA sebesar 20,46% dan nilai MQ sebesar 323,39 kg/mm. Pada aspal campuran *Styrofoam* dengan kadar 6,5% yaitu nilai stabilitas sebesar 1565,25 kg, nilai *flow* sebesar 3,66 mm, nilai VIM sebesar 6,20%, nilai VFA 68,31%, nilai VMA sebesar 19,53% dan nilai MQ sebesar 454,19 kg/mm. Pada aspal campuran *Styrofoam* dengan kadar 7% yaitu nilai stabilitas sebesar 1730,25 kg, nilai *flow* sebesar 3,85 mm, nilai VIM sebesar 5,87%, nilai VFA 69,51%, nilai VMA sebesar 19,25% dan nilai MQ sebesar 453,24 kg/mm.
3. Terjadi penurunan nilai stabilitas pada penggunaan *Styrofoam* dengan kadar 7% sebesar 19,22%, sehingga dengan pemanfaatan *Styrofoam* untuk campuran AC-WC ini tidak direkomendasikan untuk digunakan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan limbah jenis lain sebagai bahan tambah untuk campuran aspal dengan menggunakan suhu pencampuran yang lebih bervariasi.